BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Yogyakarta terletak di Jalan Kapten Piere Tendean Nomor 19 Kelurahan Wirobrajan, Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta, berstatus DISAMAKAN berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 005. Pada tahun pelajaran 2003/2004 siswa berjumlah 983 orang yang terdiri dari kelas I sebanyak 334 orang, kelas II sebanyak 355 orang dan kelas III sebanyak 294 orang.

Berdasarkan pertimbangan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah tersebut, maka Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah menetapkan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai sekolah Plus (Program Unggulan).

Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah M.Yunan Yusuf (2004) mengatakan bahwa " Pembicaraan tentang Sekolah Unggul dalam lingkungan Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah telah dibahas dalam Musyawarah Kerja Nasional tahun 1996 di Jakarta. Musyawarah Kerja Nasional tersebut menggariskan bahwa Sekolah Muhammadiyah dimaksudkan dalam kategori unggul ialah apabila lulusannya memiliki syarat sebagai berikut: (a). Tertib Ibadah (b). Mahir Tulis Baca Al-Qur'an (c). Berwawasan Kebangsaan (d). Pengetahuan

Akademis Tinggi (e) Mampu Berbahasa Asing dan (f) Memiliki Keterampilan Komputer (Yusuf, 2004:10).

Berdasarkan ketentuan sekolah unggulan sebagaimana tersebut di atas, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengembangkan keterampilan (*life skill*) teknik yang disebut Pendidikan Teknologi Dasar. Program ini merupakan *mini piloting* project dari Departemen Pendidikan Nasional yaitu Proyek Pengembangan Pendidikan Berorientasi Keterampilan Hidup (P3BKH). Permohonan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ke Departemen Pendidikan Nasional Nomor E.5/911/a.3/10/2001 tentang Pengadaan Program Keterampilan Hidup yang disebut Pendidikan Teknologi Dasar (*Basic Technology Education*) telah diterima dengan dipanggilnya Ketua Yayasan Persyarikatan Muhammadiyah (Ketua PDM Kota Yogyakarta) beserta Kepala SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk menandatangani MOU (*Memorandum of Understanding*) yang isinya bahwa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sanggup menerima Program Pendidikan Teknologi Dasar dan dapat mempertahankannya untuk waktu-waktu mendatang. Pelaksanaan program di kelas mulai bulan Februari 2002 (tahun pelajaran 2001/2002).

Pelajaran Keterampilan Pendidikan Teknologi Dasar diberikan di seluruh kelas I tahun pelajaran 2001/2002, di kelas II diberikan pada tahun pelajaran 2002/2003 dan di kelas III diberikan pada tahun pelajaran 2003/2004. Dengan demikian, pada tahun pelajaran 2003/2004 seluruh siswa mulai dari kelas I sampai kelas III telah diperkenalkan dengan

program Pendidikan Teknologi Dasar. Mata pelajaran Pendidikan Teknologi Dasar adalah kumpulan bahan kajian dengan fokus pada kaitan teknologi masyarakat, produk teknologi dan kesisteman, serta perancangan dan pembuatan karya teknologi yang bermanfa'at bagi kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2001:1).

Pendidikan Teknologi Dasar diberikan untuk membekali siswa peningkatan kemampuan berpikir (*thinking skill*) melalui penerapan teknologi dan memperkuat bekal kemampuan dasar bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan program Pendidikan Teknologi Dasar ini diharapkan para siswa memiliki kemampuan:

1. Memahami manfa'at teknologi, hubungan teknologi dengan ilmu pengetahuan, dan dampak teknologi bagi masyarakat
2. Memiliki sikap positif terhadap teknologi
3. Mampu menggunakan produk teknologi (benar, aman, dan berwawasan lingkungan)
4. Memiliki kemampuan dasar menggunakan peralatan listrik
5. Mampu merancang dan membuat teknologi dengan menerapkan ilmu pengetahuan
6. Memiliki kemampuan dasar tentang keterampilan berpikir seperti mengambil keputusan, berpikir alternatif, menilai dan menyempurnakan hasil karya serta mengenal pemecahan masalah (Depdiknas, 2001: 1).

Program Pendidikan Teknologi Dasar ini memperkenalkan keterampilan teknologi yang berfungsi di masyarakat. Penciptaan desain bagi kehidupan sehari-hari, misalnya memperkenalkan desain teknik dari produk kayu, pakaian, logam dan elektrik rumah tangga. Program ini sudah diperkenalkan di sekolah-sekolah Australia "*This wood-woodcourse aims to introduce studens to the problems, techniques, and aesthetic confederation involved in the construction of simple woodem objects*" *(Research, tt: 3)*. Pengenalan program Pendidikan Teknologi Dasar ini merupakan pemula dan sampai saat ini satu-satunya sekolah yang ditunjuk oleh Pemerintah untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang dijadikan *mini piloting project* oleh Pemerintah. Sekolah-sekolah yang ditunjuk Pemerintah tersebut harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan yaitu:

1. Memiliki guru tetap pendidikan teknologi dasar tiga orang, serendah-rendahnya berpendidikan Diploma Tiga Matematika Ilmu Pengetahuan Alam yang bersedia mengikuti pelatihan guru pendidikan teknologi dasar selama tiga bulan sebanyak tiga kali. Apabila guru tidak tetap, harus bersedia di kontrak selama lima tahun
2. Bersedia menyiapkan ruang workshop pendidikan teknologi dasar sesuai standart yang ditetapkan yaitu berukuran 144 m2
3. Jumlah siswa minimal sama dengan siswa rata-rata propinsi yaitu sebanyak 300 siswa

4. Yayasan penyelenggara adalah sebuah organisasi (bukan perorangan)
5. Jenjang akreditasi sekolah minimal Diakui
6. Tersedia sumber pembangkit tenaga listrik sekurang-kurangnya 6000 watt
7. Yayasan menyediakan sumber dana imbal swadaya (*sharing cost*) dengan Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama untuk membangun Laboratorium pendidikan teknologi dasar
8. Tersedia mengembangkan pendidikan teknologi dasar pasca proyek, khususnya yang menyangkut biaya pengembangan dan pengadaan bahan yang disebutkan oleh kepala sekolah dan yayasan dalam suatu surat pernyataan
9. Pihak sekolah sanggup memasang internet untuk menunjang kegiatan pendidikan teknologi dasar dalan berkomunikasi diantara sesama sekolah penyelenggara pendidikan teknologi dasar dan pengembangan di pusat maupun daerah
10. Sekolah Penyelenggara berada di ibukota Propinsi (Depdiknas, 2001:13)

Keunggulan pendidikan di SMP Muhammadiyah sebagaimana ditetapkan oleh Yayasan Muhammadiyah yakni: Keislaman: Para siswa dapat menghafal surat-surat pendek,penerapan dalam aplikasi dalam pergaulan untuk mengembangkan dakwah Islam secara praktis.Keilmuan:Para siswa dapat dikatagorekan unggul

mempunyai nilai raport rata-rata tujuh koma (7,00), dapat menjuarai even-even pada kegiatan lomba tingkat daerah sampai internasional. Kebangsaan: siswa dapat menjadi pelajar yang berwawasan nasionalisme yang kuat dengan indikasi dapat memperaktekkan petuah leluhur para pejuang dan mengamalkan amanat kebangsaan, dan menjadi pengamal setia negara RI dengan berjiwa besar pada Pancasila dan UUD '45. Misalnya dapat menjadi pengawal Paskibraka di sekolah suri teladan. Kebahasaan: yakni para siswa dapat menguasai bahasa Indonesia secara baik dan benar,dapat menjadi sastrawan dan sekaligus menguasai bahasa Asing yaitu Arab dan Inggris. Penguasaan bahasa ini sangat perlu ditingkatkan, dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah membentuk ESC (*English Study Club*) bekerjsama dengan EPIEM dan dikelola secara mandiri, dengan tujuan para siswa pada sa'at kelas III dapat menguasai TOEFL 450. *Life skill* dan komputer hal ini diharapkan siswa dapat memiliki bekal hidup dengan penguasaan keterampilan hidup beserta penguasaan komputer. Aspek *life skill* yang dibahas dalam tesis ini. Dengan nama penguasaan "Pendidikan Teknologi Dasar ".

Dalam kegiatan PTD ini mengacu pada psikologi pendidikan yakni dari *learning to know* menuju *learning to do* dan akhirnya dapat menjadi kemampuan *life skill*. Pelaksanaan PTD *learning to do* dibagi menjadi tiga aspek yakni : aspek Kognitif, siswa diberi

bekal ilmu secara teori diantar oleh guru. Setelah itu menuju aspek psiko motorik para siswa diajarkan dengan melalui praktek-praktek dikawal langsung oleh guru. Teori-teori itu diterapkan dalam latihan langsung dengan menggunkan peralatan di laboratorium PTD dan dilanjutkan diluar kelas. Bahkan dikerjakan sebagai pekerjaan rumah untuk mengisi waktu luang. Dan akhirnya setelah melalui beberapa latihan dan hasil karya diharapkan para siswa memiliki pengetahuan, kemampuan praktek dan dapat menghasilkan produk.

Proses pelaksanaan pekerjaan dibagi mejadi dua kegiatan; pertama, kegiatan individu. Tugas ini untuk melatih pemecahan masalah dengan kemampuan individu. Kepribadian siswa secara individu diuji benar keuletan, kesabaran, inovasi dan kreasinya. Kedua, tugas kelompok hal ini sangat menonjol kegiatan yang melatih kerja sama kelompok. Melatih siswa untuk memahami diri orang lain. Tugas ini perlu menanyakan, kerjasama dan diskusi.

Dengan pelaksanaan PTD ini penanaman nilai psilogis sangat menonjol dan *integrated oriented.* Pendidikan PTD ini penanaman psikologi sangat kentara yakni untuk mengatasi problem pengerjaan tugas perlu bertanya kepada pihak lain misalnya: orang tua, ahli dalam bidangnya (tukang sablon, penjahit, ahli elektrik, penguasaan marketing).

Berdasarkan 10 persyaratan tersebut ternyata SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah dapat memenuhinya sehingga apabila sekolah mampu mempertahankan dan meningkatkan mutu program pendidikan teknologi dasar dengan baik, maka SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat dimasukkan kategori sekolah unggul. Untuk mengetahui indikasi keberhasilan program pendidikan teknologi dasar perlu ditentukan skala prioritas, disusun program kerja setiap tahun, perlunya inovasi, evaluasi dan mengembangkan kemitraan dengan instansi atau masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapatlah dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain program Pendidikan Teknologi Dasar di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program Pendidikan Teknologi Dasar di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?
3. Bagaimanakah hasil-hasil yang dicapai dari program Pendidikan teknologi Dasar di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Ingin mengetahui desain program Pendidikan Teknologi Dasar di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

2. Ingin mengetahui pelaksanaan Pendidikan Teknologi Dasar di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
3. Ingin mengetahui keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Teknologi Dasar di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna:

1. Bagi Departemen Pendidikan Nasional, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan sistem Pendidikan Teknologi Dasar
2. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi riil bagi yayasan Persyarikatan Muhammadiyah maupun SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan menjadi bahan untuk pengembangan penelitian lanjutan terutama dalam bidang Pendidikan Teknologi Dasar

E. Tinjauan Pustaka

Dalam bagian ini akan dikemukakan dua hal yaitu tentang pendidikan teknologi dasar dan sekolah unggulan.

1. Tentang PendidikanTeknologi Dasar

   a. Pengertian Pendidikan Teknologi Dasar

      Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) atau *Basic Technology Education* adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk

mengenalkan dan membiasakan serta menumbuhkan minat siswa-siswi SLTP terhadap dunia teknologi, baik secara lokal maupun global sejak dini. Sedangkan pengertian mata pelajaran pendidikan teknologi dasar adalah kumpulan bahan kajian dengan fokus pada kaitan teknologi masyarakat, produk teknologi dan kesistemannya serta perancangan dan pembuatan karya teknologi yang bermanfa'at bagi kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2001:1). Pada awal pengembangannya program ini merupakan Proyek Rintisan Pengembangan Program pendidikan teknologi dasar, yang selanjutnya melalui kerjasama Indonesia-Belanda dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh swasta dengan swasta melalui bantuan murni dari Belanda selama tiga tahun yaitu 1997 sampai dengan tahun 1999 (PPPG, 2001:1). Pada tahap pertama program pendidikan teknologi dasar ini hanya melibatkan 4 SLTP swasta yang terletak di Ambon, Makasar, Bandar Lampung dan Bandung. Dalam pengembangannya program ini telah melibatkan berbagai institusi baik dari Belanda maupun Indonesia seperti *Educaplan-SLO, Hogeschool van Utrecht,* dan Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi Bandung. Setelah memperoleh rekomendasi tentang keberhasilan program ini dari tim Evaluasi independen Indonesia-Belanda maka mulai tahun 2000 pendidikan teknologi dasar diterapkan lagi di 10 SLTP Swasta yang terletak di delapan propinsi di Indonesia. Kemudian pada tahun 2001 Direktorat SLTP melalui

Proyek Pengembangan SLTP Swasta menetapkan 15 SLTP swasta di 15 propinsi yang akan melaksanakan program pendidikan teknologi dasar termasuk propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memilih SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai satu-satunya SMP swasta yang berhak mengikuti program pendidikan teknologi dasar ini. Pembelajaran pendidikan teknologi dasar di sekolah menggunakan modul dengan alokasi waktu sebanyak 4 jam pelajaran pada setiap minggu dengan menggunakan waktu pelajaran muatan lokal yang diselenggarakan selama 3 tahun.

b. Tujuan program Pendidikan Teknologi Dasar

Pelaksanaan program teknologi dasar yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah yang ditetapkan oleh Pemerintah dimaksudkan agar para peserta atau para siswa:

1). Memahami manfa'at teknologi, hubungan teknologi dengan ilmu pengetahuan, dan dampak teknologi bagi masyarakat

2). Memiliki sikap positif terhadap teknologi

3). Mampu menggunakan produk teknologi (benar, aman, dan berwawasan lingkungan)

4). Memiliki kemampuan dasar menggunakan peralatan listrik

5). Mampu merancang dan membuat teknologi dengan menerapkan ilmu pengetahuan

6). Memiliki kemampuan dasar tentang keterampilan berpikir seperti mengambil keputusan, berfikir alternatif, menilai dan

menyempurnakan hasil karya dan mengenal pemecahan masalah (Depdiknas, 2001: 1).

c. Persyaratan Penyelenggaraan Program Pendidikan Teknologi Dasar

Tidak semua sekolah memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan program Pendidikan Teknologi Dasar ini. Karena berbagai persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu yang kemudian dilakukan evaluasi oleh pemerintah tentang kemungkinan diterima atau ditolaknya calon penyelenggara. Oleh karena itu persyaratan penyelenggaraan pendidikan teknologi dasar ini perlu mendapat perhatian terutama bagi sekolah-sekolah yang mempunyai minat untuk menyelenggarakan program ini. Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

1). Mempunyai 3 orang guru tetap pendidikan teknologi dasar yang berpendidikan serendah-rendahnya Diploma tiga MIPA. Kemudian guru yang bersangkutan bersedia mengikuti pelatihan guru pendidikan teknologi dasar selama tiga bulan sebanyak 3 kali. Apabila guru tersebut bukan guru tetap, maka dia harus bersedia kontrak selama lima tahun.

2). Bersedia menyiapkan ruang workshop pendidikan teknologi dasar sesuai standart yang ditetapkan sebesar 144 m2

3). Memiliki jumlah siswa minimal sama dengan siswa rata-rata propinsi yaitu sebanyak 300 orang siswa

4). Yayasan penyelenggara yang disukai organisasi (bukan perorangan)

5). Memiliki jenjang akreditasi sekolah minimal DIAKUI

6). Tersedia sumber PLT sekurang-kurangnya 6000 watt

7). Yayasan menyediakan sumber dana imbal swadaya (*sharing cost*) dengan Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama untuk membangun laboratorium pendidikan teknologi dasar

8). Bersedia mengembangkan pendidikan teknologi dasar pasca proyek, khususnya yang menyangkut biaya pengembangan dan pengadaan bahan yang disebutkan oleh Kepala sekolah dan yayasan dalam suatu surat pernyataan

9). Pihak sekolah sanggup memasang internet untuk menunjang kegiatan pendidikan teknologi dasar dalam berkomunikasi diantara sesama sekolah penyelenggara pendidikan teknologi dasar dan pengembangan di Pusat maupun Daerah

10). Sekolah penyelenggara terletak di ibukota propinsi (Depdiknas, 2001: 13)

d. Upaya Peningkatan Kualitas penyelenggaraan Program Pendidikan Teknologi Dasar

Untuk memperoleh penyelenggaraan program pendidikan teknologi dasar yang memiliki kualitas yang mampu mengembangkan program di masa depan perlu diupayakan serangkaian kegiatan agar mampu menunjang peningkatan kualitas

penyelenggaraan pendidikan teknologi dasar. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan antara lain :

1). Memilih tenaga pengajar pendidikan teknologi dasar yang memiliki kemampuan memadai atau memiliki kredibilitas dan kapabilitas yang tinggi

2). Memberi kesempatan kepada para tenaga pengajar untuk mengikuti kegiatan pelatihan, workshop dan lain-lain

3). Melaksanakan lomba kejuaraan produk siswa

4). Melaksanakan lomba desain terhadap barang yang diprodukkan

5). Mengadakan kunjungan kerja ke garmen-garmen

6). Mengadakan expo produk pendidikan teknologi dasar

7). Mengundang para ahli produk "life skill" untuk mendemontrasikan pembuatan produk

e. Jenis Program Pendidikan Teknologi Dasar

Ada banyak program pendidikan teknologi dasar yang dapat dikembangkan oleh sekolah penyelenggara seperti:

1). Keterampilan Dasar Teknik. Keterampilan ini dimaksudkan agar siswa mengenal cara dan tujuan penataan ruang pendidkan teknologi dasar, menggunakan perlengkapan keselamatan kerja sesuai prosedur, memiliki perhatian untuk mencegah tindakan yang salah dan melakukan tindakan yang benar selama berada dalam ruang pendidikan, bekerja secara individual dalam kelompok secara

kelompok, menggunakan berbagai alat ukur panjang dan peralatan gambar teknik dsb.

2). Konstruksi Kayu. Keterampilan ini dimaksudkan agar siswa memahami cara menggergaji kayu dan cara membuat produk dari kayu, cara menyambung kayu, mampu menentukan jenis kayu, mampu membedakan peralatan yang digunakan, memahami cara menggambar sketsa secara isometrik dsb.

3). Pengerjaan Logam. Keterampilan ini dimaksudkan agar siswa memahami usaha-usaha untuk mengurangi dampak negatif pengelolaan logam terhadap lingkungan, mempunyai keterampilan untuk mengerjakan logam dengan membuat beberapa barang sederhana, dan mempunyai keterampilan membuat sketsa isometrik.

4). Teknologi dan Profesi.Pemberian materi ini dimaksudkan agar para siswa mampu menghayati dan memahami perkembangan teknologi di berbagai bidang.

5). Pengerjaan Tekstil. Jenis keterampilan ini bertujuan agar para siswa mengenal berbagai peralatan yang digunakan untuk pengerjaan bahan tekstil, mengenali berbagai bahan dasar tekstil, memahami berbagai desain bahan tekstil yang diperlukan manusia, dan mampu membuat suatu produk dengan menggunakan bahan dan alat yang tersedia.

6). Teknologi Produksi. Tujuan yang ingin dicapai program ini adalah terbentuknya kemampuan-kemampuan nonteknis seperti

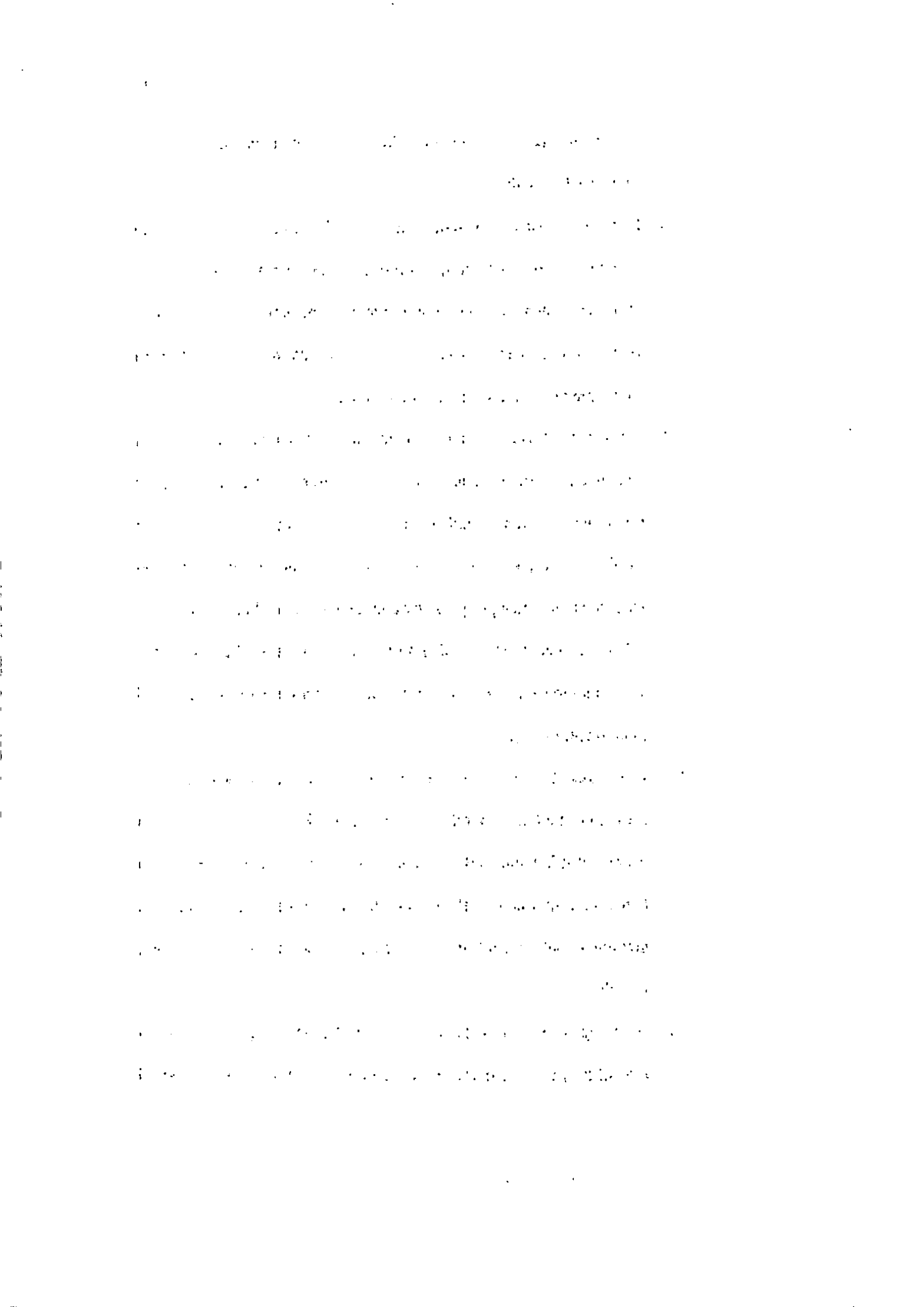

kemampuan kerjasama, demokratik dalam pengambilan keputusan, tertib dalam bekerja dan tanggungjawab. Sedangkan kemampuan teknis yang diharapkan ialah kemampuan produktivitas dan kualitas hasil serta efisiensi dalam menggunakan bahan, alat dan tenaga.

7). Pengerjaan Plastik. Materi program ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang cara memproduksi plastik, penerapan plastik dan tentang cara memperoduksi plastik di industri.

8). Pemindahan Tenaga. Pembelajaran materi ini memungkinkan siswa mampu membuat model peralatan teknik berdasarkan pendekatan sistem dan mampu membuat sistem mekanik penggerak berdasarkan pendekatan pemecahan masalah model berPikir, mengGambar, memBuat dan mengUji (PGBU).

9). Pengungkit. Mempelajari alat pengungkit ini dimaksudkan agar para siswa mampu menjelaskan cara kerja suatu alat pengungkit, dapat menentukan ciri-ciri bahan, dapat merancang dan membuat benda kerja yang mengandung penerapan pengungkit sesuai model PGBU dalam merancang dan membuat suatu alat.

10). Sistem Teknik. Mempelajari sistem teknik ini juga diharapkan agar siswa memahami cara kerja rangkaian listrik, memasang tusuk kontak dan kotak kontak (steker dan stop kontak), menggambarkan bagan-bagan rangkaian listrik berdasarkan prinsip beda tegangan yang dianalogikan dengan prinsip air terjun dan membuat rangkaian

listrik tegangan rendah, membangun suatu transmisi mekanis dengan menggunakan lego Decta.

11). Transportasi dan Logistik. Transportasi adalah proses pemindahan barang/manusia dari suatu tempat ke tempat lain baik melalui darat, laut maupun udara. Sedangkan logistik adalah proses pengelolaan bahan termasuk pengangkutan dan pendistribusiannya. Tujuan yang diharapkan dari bahan ini adalah siswa mengenal jenis alat transportasi, mengenal proses transportasi dan membuat model peralatan transportasi.

12). Penjernihan Air. Program ini diharapkan mampu mengantarkan siswa untuk dapat merancang model dan membuat instalasi penjernihan air.

13). Listrik Dalam Rumah Tangga. Dengan materi ini siswa diharapkan memiliki pemahaman yang luas tentang teori listrik, mampu menggambarkan hubungan listrik dan mampu menyambungkan pengadaan atau suplai listrik seperti lampu dan sakelar.

14). Teknologi Komunikasi. Dengan materi ini siswa akan mampu membuat benda kerja yang menggunakan sistem teknologi komunikasi berdasarkan pendekatan pemecahan masalah. Sedangkan dengan materi Teknologi Kontrol diharapkan agar siswa mampu menerapkan sistim pengatur alat kerja elektronik.

15). Badan Usaha Milik Sendiri (BUMS). Tujuannya adalah agar siswa memahami konsep badan usaha milik sendiri dan mampu mengorganisasi potensi sumber daya untuk kegiatan usaha.

2. Tentang Sekolah Unggulan

Sekolah unggulan adalah sekolah yang sangat memperhatikan pada prinsip sukses pendidikan yang tepat. Selama ini sukses pendidikan hanya diukur dari nilai akademis padahal sukses pendidikan harus mapu membangun jati diri anak secara utuh, terutama pada pembentukan watak dan karakter bangsa. Oleh karena itu keunggulan dalam pendidikan dapat dilihat dari aspek yaitu: (1). Pemahaman mengenai sukses pendidikan. Pemahaman tentang sukses pendidikan akan berpengaruh kepada proses dan output pendidikan. Karena anak yang sukses itu adalah anak yang mempunyai cirri-ciri: (a). Bertaqwa (b). Berkepribadian matang (c). Berilmu mutakkhir dan berprestasi (d). Mempunyai rasa kebangsaan (e).Berwawasan global. (2). Pengembangan potensi kecerdasan anak. Potensi yang perlu digali dan dikembangkan pada anak agar tumbuh secara seimbang dan optimal adalah (a). Potensi Spiritual yang mencakup: kemampuan menghadirkan Tuhan/keimanan dalam setiap kegiatan, kegemaran berbuat untuk Allah SWT, disiplin beribadah, sabar dalam berusaha dan berterima kasih atas pemberian Tuhan. (b). Potensi Perasaan yang mencakup mengendalikan emosi, mengerti perasaan orang lain, senang bekerja sama, menunda kepuasan sesa'at dan berkepribadian stabil (c). Potensi Akal

mencakup kemampuan berhitung, kemampuan verbal, kemampuan spasial, kemampuan membedakan dan kemampuan membuat daftar prioritas (d). Potensi Sosial mencakup senang berkomunikasi, senang menolong, senang berteman, senang membuat orang lain senang dan senang bekerjasama (e). Potensi Jasmani mencakup sehat secara medis, tahan cuaca dan tahan bekerja keras. (Rachman, 2004: 3-5).

Untuk mengaplikasikan sekolah unggulan tersebaut diperlukan seorang Kepala Sekolah yang mempunyai sikap dan manajerial sebagai berikut:

1. *Sense of goal* yaitu segala kebijakan yang diambil mempunyai tujuan yang telah dirumuskan.
2. *Sense of Regulation* yaitu seorang Kepala sekolah harus mempunyai keteraturan dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Keteraturan ini biasanya identik dengan perencanaan, dan *schedule* yang matang.
3. *Sense of Comitment* yaitu memiliki komitmen untuk merealisasikan obsesi dan program-program yang telah direncanakan.
4. *Sense of Integrity* yaitu mempunyai integritas tinggi yang merupakan cermin kekuatan pribadi yang tersusun dari kekuatan moral, spiritual, emosional, sosial dan intelektual.
5. Demokratik yaitu sikap terbuka dan memberi kesempatan kepada semua unsur sekolah untuk berpartisipasi

6. *Team Building* yaitu suatu kemampuan membangun tim yang kompak untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan (Rachman, 2004: 5-6).

Sedangkan guru yang diperlukan untuk mengaplikasikan sekolah unggulan ini adalah guru yang mempunyai ciri-ciri:

1. *Pupil Centered* yaitu guru yang dalam melaksanakan proses belajar mengajar berorientasi pada siswa.
2. Dinamik yaitu guru menggunakan metode pembelajaran yang dinamis sehingga tidak membosankan juga merangsang anak untuk kreatif dan inovatif.
3. Demokratik yaitu guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Kriteria sekolah unggul menurut pandangan Persyarikatan Muhammadiyah sebagaimana yang diputuskan dalam Musyawarah Kerja Nasional Majelis Pendidikan dasar dan Menengah di Jakarta tahun 1996 adalah apabila lulusannya memiliki kemampuan: tertib ibadah, mahir baca tulis Al-qur'an, berwawasan kebangsaan, pengetahuan akademik tinggi, mampu berbahasa asing dan keterampilan komputer (Yusuf, 2004:1). Dalam Rapat Kerja Nasional Majelis Pendidikan dasar dan Menengah tahun 2001 kembali dipertegas filosofi sekolah unggulan tersebut dengan menggariskan visi Pendidikan Dasar dan menengah Muhammadiyah yaitu Kualitas, Kemandirian dan Ciri khas. Kemudian dijabarkan dalam rumusan kurikulum berbasis kompetensi dengan kompetensi lima kualitas output. Lima kualitas output

tersebut adalah (1). Kualitas Keislaman, (2). Kualitas Keindonesiaan, (3). Kualitas Keilmuan, (4). Kualitas Kebahasaan dan (5). Kualitas Keterampilan. Selanjutnya untuk memberikan gambaran pemahaman yang agak lebih jelas tentang lima kualitas tersebut. Berikut ini akan diuraikan secara singkat dari masing-masing kualitas itu sebagaimana dikemukakan M.Yunan Yusuf (2004: 3-6):

1. Kualitas Keislaman

   Kualitas Keislaman adalah ciri khas dari pendidikan Muhammadiyah. Ia merupakan dasar dan tujuan dari cita-cita dalam proses pendewasaan manusia yang digagas oleh Muhammadiyah. Untuk mencapai keunggulan kualitas Keislaman ini akan diukur melalui indikator-indikator: siswa mampu dan terbiasa melaksanakan ibadah secara tertib, mampu membaca Al-qur'an dengan benar menurut kaidah ilmu tajwid, dan mampu menghafal surat-surat pendek,dengan rincian untuk tingkat SD/MI sebanyak 20 surat, SMP/Tsanawiyah sebanyak 30 surat dan SMA/Aliyah sebanyak 36 surat.

2. Kualitas Keindonesiaan

   Kualitas Keindonesiaan berkaitan dengan rasa kebangsaan peserta didik. Rasa kebangsaan tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan subur apabila setiap warga negara mematuhi hukum dengan lebih mengutamakan kewajiban sebelum menuntut hak. Untuk mengetahui kualitas Keindonesiaan ini dapat diukur melalui indikator: siswa terampil menjadi anggota pasukan pengibar bendera pusaka

(paskibraka), mempunyai kemampuan berbahasa pergaulan yang baik dan sopan, mampu bekerja sama dengan teman dan anggota masyarakat dalam kegiatan bersama dan mampu menghargai berbagai perbedaan yang terdapat dalam masyarakat.

3. Kualitas Keilmuan

Kualitas Keilmuan adalah tingkat kemampuan peserta didik menyerap pengetahuan yang diajarkan. Kualitas tingkat kecerdasan dalam bidang keilmuan tersebut diperlihatkan dalam bentuk simbol angka yang dipersifikasikan kepada angka nilai rata-rata 7. Hal ini menunjukkan keharusan sekolah mencapai target tersebut sehingga ia dapat dikatakan sudah mencapai keunggulan. Untuk mengukur kualitas Keilmuan ini dipergunakan indikator–indikator: Siswa mempunyai kemampuan menguasai konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai Islam, mempunyai nilai rapor untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab minimal 7, dan mempunyai kesiapan untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional dan Ujian Seleksi Mahasiswa Baru.

4. Kualitas Kebahasaan

Kualitas kebahasaan adalah memiliki keterampilan dasar berbahasa asing (Arab dan Inggris). Untuk keberhasilan kualitas kebahasaan ini menggunakan indikator-indikator: siswa menguasai 900 kosa kata Inggris dan Arab yang berkaitan dengan keperluan sehari-hari untuk tingkat SD/MI, menguasai kosa kata -kata Inggris dan Arab serta

mampu menggunakannya dalam percakapan sehari-hari untuk tingkat SMP/MTs, dan menguasai 900 kosa kata Inggris dan Arab serta mampu menggunakannya dalam bahasa lisan dan tulisan untuk tingkat SMA/Aliyah.

5. Kualitas Keterampilan

Kualitas keterampilan adalah kemampuan atau keterampilan mengoperasikan komputer. Keberhasilan kualitas keterampilan ini dapat diukur melalui indikator: siswa mampu menggunakan komputer dan mengakses informasi dari komputer (internet), dan mempunyai keterampilan lokal yang dipilih dan ditentukan oleh sekolah yang terkait dengan kebutuhan lingkungan sekolah.

Untuk mencapai sekolah unggulan itu maka Musyawarah Kerja Nasional Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah merekomendasikan langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

1. Mengembangkan sekolah Unggulan Muhammadiyah dengan menempuh dua jalur yaitu mengembangkan sekolah Muhammadiyah yang sudah ada dijadikan Unggulan dan mempersiapkan sekolah Unggulan baru di setiap Wilayah dan Daerah
2. Tahap pengembangan sekolah Unggulan Muhammadiyah yang ada diatur dengan prosentase tahap persiapan Unggul 60 %, tahap Siaga Unggul 70 %, tahap siap Unggul 90% dan tahap sekolah Unggul 100 %.

3. Tahap persiapan sekolah Unggulan dari sekolah Muhammadiyah yang belum ada adalah tahap pengadaan tanah, tahap pengadaan tenaga, tahap penyempurnaan sarana/prasarana dan administrasi pendidikan dan pelaksana sekolah Unggulan. Berdasarkan beberapa teori tentang sekolah unggulan tersebut tampaknya SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sedang menuju sekolah Unggulan. Hal ini semakin terbukti dengan penyelenggaraan program pendidikan teknologi dasar sejak tahun 2001 sampai sekarang yang semakin berkembang dan telah menunjukkan hasil yang menggembirakan tentu walaupun masih harus selalu dievaluasi untuk mencapai tingkat kesempurnaan

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik yang sering disebut pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah Pendidikan Teknologi Dasar yang diselenggarakan oleh SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang meliputi: Desain Program, Pelaksanaan program, dan produk-produk yang dihasilkan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan seleksi berdasarkan kreteria (*criterion based selection*) yang sering disebut *purposive sampling*. Pengambilan subjek didasarkan atas karakteristik

tertentu yaitu orang yang paling banyak mengetahui tentang pendidikan teknologi dasar dan melaksanakannya secara langsung. Atas dasar karakteristik tersebut maka subjek penelitian ini terdiri dari seorang Kepala SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, tiga orang guru pendidikan teknologi dasar, dan lima orang siswa yang mengikuti program Pendidikan Teknologi Dasar. Hal ini dianggap telah memadai untuk sebuah penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan subjek penelitian ditentukan berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan (Soenarto, 1993: 7).

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memahami persoalan penelitian ini secara mendalam diperlukan alat pengumpul data. Menurut Moleong (1999: 117) salah satu ciri utama yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat (instrumen) pengumpul data. Apabila dikaitkan dengan pendapat Bogdan dan Biklen (1982) bahwa penelitian naturalistik kualitatif akan berhasil apabila peneliti mampu mengupayakan agar data terkumpul sekurang-kurangnya memenuhi dua hal yaitu tepat dan rinci. Ketepatan data menyangkut benar tidaknya data menurut apa adanya. Sedangkan kerincian data menyangkut terurai tidaknya data tersebut sehingga tampak maknanya. Terpenuhi atau tidaknya kedua hal tersebut tergantung dari manusia yang membuat skenario penelitian. Menurutnya ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta yang skenarionya dirancang sendiri oleh peneliti

(Moleong, 1999). Agar dapat terkumpul data yang berkualitas, dalam penelitian ini akan digunakan tiga teknik pengumpul data sebagaimana yang sering digunakan dalam penelitian naturalistik kualitatif yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi (Moleong, 1999: 125). Selanjutnya ketiga teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Teknik Dokumentasi. Dokumen adalah setiap bahan tertulis. Sedangkan teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, tersimpan dalam arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, peraturan dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nawawi, 1993:135). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang berbagai kegiatan Pendidikan Teknologi Dasar yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta serta gambaran umum SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian ini.

b. Wawancara: Wawancara atau intervieu adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung untuk mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Haryono, 1998:135). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam yaitu pertemuan langsung di tempat yang telah disepakati antara peneliti dengan informan yang diarahkan pada pemahaman pandangan informan dalam hal

kehidupannya, pengalamannya atau situasi-situasi yang dialaminya yang diungkapkan dengan bahasa dan kata-kata informan itu sendiri (Taylor, 1984: 77). Wawancara mendalam ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru pendidikan teknologi dasar dan siswa untuk mengungkapkan pelaksanaan kegiatan, serta hasil-hasil yang dicapai baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan siswa maupun hasil yang berupa produk teknologi yang secara nyata bermanfa'at bagi kehidupan manusia.

c. Observasi atau pengamatan diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Haryono, 1998:129). Dalam penelitian naturalistik kualitatif metode pengamatan ini sangat penting, karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lengkap sesuai dengan setting penelitian yang dikehendaki oleh peneliti (Muhadjir, 2000:165). Jenis pengamatan yang digunakan adalah pengamatan berperan serta yaitu sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek. Pada sa'at yang sama itu pula data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematik dan berlaku tanpa gangguan (Moleong,2000: 117). Pengamatan berperanserta ini juga sering dinamakan dengan pengamatan

partisipan (*participant observation*), dalam hal ini peneliti tidak menampakkan dirinya sebagai seorang peneliti (Zuchdi, 1998: 49). Observasi partisipan ini dilakukan terhadap pelaksanaan Pendidikan teknologi Dasar yang sedang berlangsung untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh melalui tehnik lainnya serta dapat berfungsi melengkapi data yang diperoleh melalui tehnik wawancara maupun dokumentasi.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul diedit dan dipilah-pilah. Data yang diperlukan dikatagoresasikan menjadi beberapa *cover-term* untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu teknik analisis yang menggunakan data kualitatif (berupa kata atau kalimat) dan tidak menggunakan rumus statistik (berupa angka-angka). Sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan.

Namun demikian sebelum proses analisis deskriptif ini dilakukan terlebih dahulu perlu ditegaskan bahwa proses analisis sudah dimulai sejak peneliti masih berada di lapangan. Kemudian langkah-langkah analisis tersebut adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Pada langkah reduksi data dilakukan pemilahan pemusatan perhatian dan penyederhanaan data dari catatan lapangan. Catatan lapangan banyak disederhanakan, disingkat, dirangkum dan dipilih sesuai dengan pokok masalah yang telah ditetapkan sebagai tujuan penelitian. Proses reduksi dilakukan berulang-ulang untuk menghindari terjadinya kekeliruan. Hanya data yang berkenaan dengan pokok masalah sajalah yang dipilih, sedangkan yang lain dikeluarkan dari proses analisis ini. Pada langkah penyajian data, data yang dipilih setelah direduksi disajikan dalam bentuk tulisan atau kata–kata verbal atau tabel secara sistematik sehingga mudah untuk disimpulkan. Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung sebagaimana reduksi data.
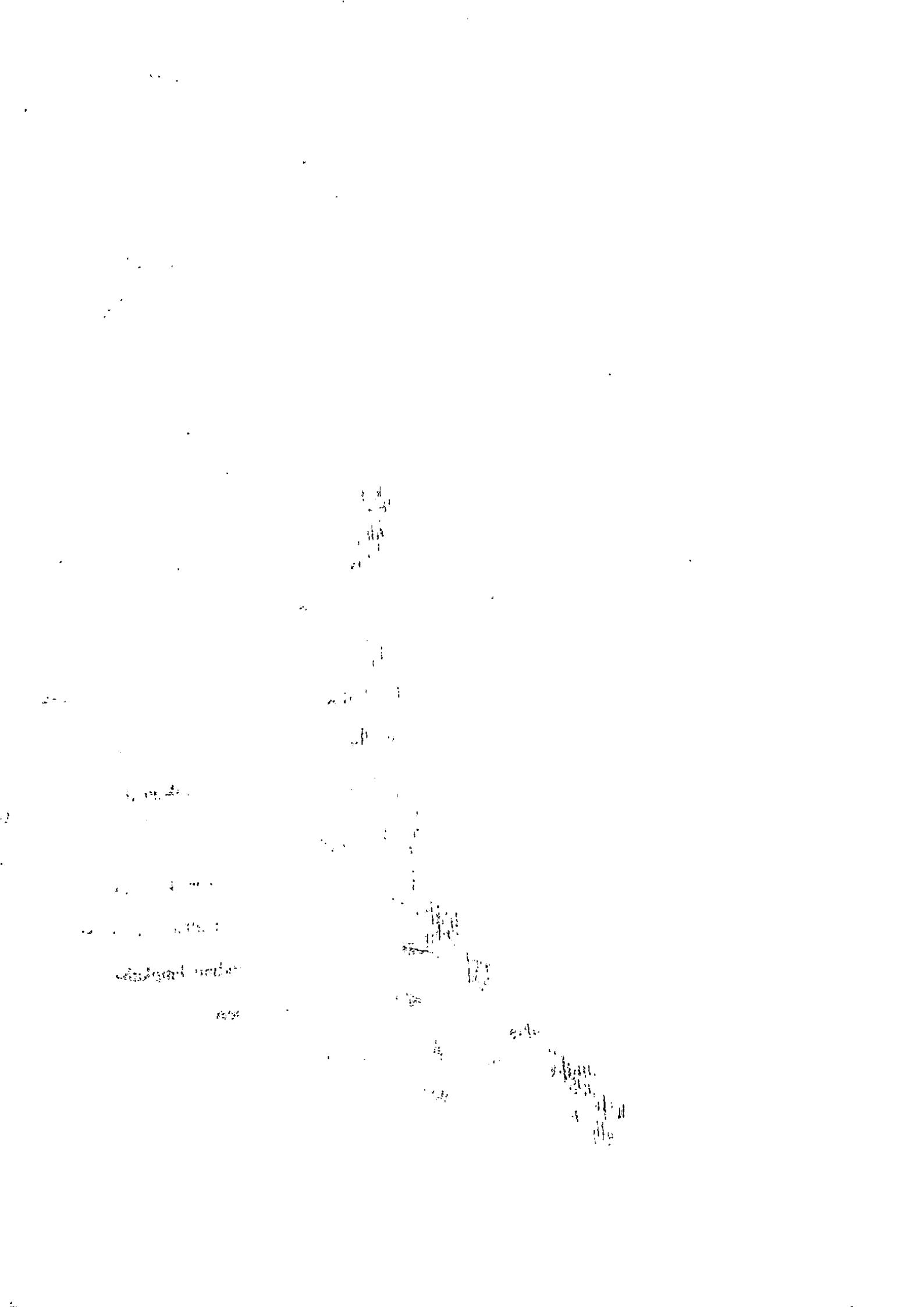
Data yang berkaitan dengan makna yang diperoleh sejak awal penelitian segera ditafsirkan kemudian disimpulkan maknanya. Jika kesimpulan belum jelas dan boelum mantap peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data lagi sampai jelas dan mantapnya kesimpulan yang ditarik. Demikian sehingga langkah-langkah analisis data ini dilakukan berulang-ulang secara siklus, dan terakhir baru dianalisis secara deskriptif kualitatif